

POLA KEMITRAAN USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI DUSUN KALIAINTAN DESA SERIWE KECAMATAN JEROWARU

Nurul Maryam¹⁾, Ramli Akhmad²⁾

^{1,2} Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Hamzanwadi
Email: nurulmaryam140496@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola kemitraan usaha budidaya rumput laut di Dusun Kaliantan Desa Seriwe Kecamatan Jerowaru. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Untuk kebutuhan wawancara mendalam peneliti menggunakan informan kunci (key informan) yang terdiri dari Kepala Dusun Kaliantan, ketua kelompok tani, Petani Rumput laut dan pemitra dengan total jumlah responden sebanyak 11 orang. Data dianalisis menggunakan analisis model interaksi Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data (data collecting), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan kesimpulan (verification). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola kemitraan usaha budidaya rumput laut di Dusun Kaliantan Desa Sriwe Kecamatan Jerowaru dapat meningkatkan pendapatan petani rumput laut yang ada di Dusun Kaliantan. Hubungan kemitraan ini memiliki dua pola yaitu pertama, petani melakukan mitra langsung kepada pemitra. Kedua, petani melakukan mitra dengan sesama petani rumput laut yang sebelumnya sudah memiliki mitra. Dengan adanya kerjasama ini masyarakat merasa terbantu serta bersifat menguntungkan karena sama-sama dapat meningkatkan pendapatan baik itu pemitra dan petani rumput laut.

Kata kunci: Pola Kemitraan, Usaha Budidaya Rumput Laut

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari sekitar 17.508 pulau dengan total panjang garis pantai kurang lebih 81.000 km. Sepanjang garis pantai ini terdapat wilayah pesisir yang relatif sempit, tetapi memiliki potensi sumberdaya alam hayati dan non-hayati, sumberdaya buatan, serta jasa lingkungan yang penting bagi kehidupan masyarakat (Mangimbulude, 2011). Klasifikasi potensi tersebut pada umumnya di bedakan menjadi sumberdaya terbarukan (*renewable resources*), seperti sumberdaya perikanan (perikanan tangkap dan budidaya),

mangrove, terumbu karang, padang lamun, energi gelombang, pasang surut, angin, dan OTEC (*Ocean Thermal Energi Conversion*) dan sumberdaya tidak terbarukan (*non-renewable resources*), seperti sumberdaya minyak dan gas bumi dan berbagai jenis mineral. Selain dua jenis sumberdaya tersebut, juga terdapat berbagai macam jasa lingkungan kelautan yang dapat di kembangkan untuk pembangunan kelautan seperti pariwisata bahari, industri maritim, jasa angkutan, dan sebagainya (Saufiana, 2012).

Pengembangan pembangunan kelautan industri maritim salah satunya adalah pengembangan

budidaya laut. Budidaya laut terdiri dari budidaya ikan, budidaya moluska dan budidaya rumput laut. Rumput laut merupakan salah satu sumberdaya kelautan yang telah dikenal sejak puluhan atau bahkan ratusan tahun di Indonesia bahkan manca negara. Umumnya rumput laut digunakan sebagai bahan makanan dan minuman, namun seiring dengan perkembangan iptek dewasa ini rumput laut dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dalam berbagai macam industri misalnya tekstil, kosmetik dan industri kefarmasian (Syafikri, 2009).

Rumput laut yang banyak dimanfaatkan adalah dari jenis ganggang merah (*rhodophyceae*) karena mengandung agar-agar, keraginan, porpiran, furcellaran maupun pigmen fikobilin (terdiri dari fikoeretrin dan fikosianin) yang merupakan cadangan makanan yang mengandung banyak karbohidrat. Ada juga yang memanfaatkan jenis ganggang cokelat (*phaeophyceae*). Ganggang cokelat ini banyak mengandung pigmen klorofil a dan c, betakaroten, violasantin dan fukosantin, pirenoid, dan lembaran fotosintesa (filakoid). Selain itu, ganggang cokelat juga mengandung cadangan makanan berupa laminarin, selulosa, dan algin. Selain bahan-bahan tadi, ganggang merah dan cokelat banyak mengandung yodium (prabowo, 2007).

Di Indonesia sendiri, persebaran jenis rumput laut memiliki keragaman yang cukup banyak yakni 782 jenis rumput laut di perairan Indonesia. Hanya 18 jenis dari 5 *genus* (marga) yang sudah di perdagangkan. Dari kelima marga tersebut, hanya *genus Eucheuma* dan *Gracilaria* yang sudah dibudidayakan (Zatnika, 2011). Salah

satu wilayah sebaran budidaya *genus Eucheuma* berada di Nusa Tenggara Barat meliputi wilayah Lombok Barat dan Lombok Timur bagian selatan.

Wilayah Kabupaten Lombok Timur yang potensial untuk budidaya rumput laut berada di Kecamatan Jerowaru Desa Sriwe tepatnya adalah di Dusun Kaliantan. Di bagian selatan Lombok Timur khususnya di Dusun Kaliantan, Desa Sriwe yang dekat dengan laut dan dengan keadaan lautnya yang tenang membuat masyarakat untuk memanfaatkannya menjadi sumber mata pencaharian, salah satunya adalah dengan budidaya rumput laut.

Dusun Kaliantan kecamatan Jerowaru memanfaatkan budidaya rumput laut ini sebagai salah satu mata pencaharian masyarakat selain bertani dan nelayan. Budidaya rumput laut ini digunakan sebagai pekerjaan sampingan ketika musim tani tidak banyak membuahkan hasil. Sehingga menyebabkan masyarakat Dusun kaliantan Desa Sriwe memiliki pendapatan yang masih rendah.

Masalah yang dihadapi oleh masyarakat petani rumput laut di Dusun Kaliantan Desa Seriwe adalah kurangnya pendapatan. Hasil observasi peneliti di lapangan, faktor-faktor yang diduga sebagai kurangnya pendapatan yang pertama, kurangnya modal dalam usaha budidaya rumput laut. Masyarakat petani rumput laut Dusun Kaliantan Desa Sriwe juga selain menjadi petani rumput laut, masyarakatnya juga bertani jagung, padi, dll. Bertani dilakukan dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari, karena masyarakat di Dusun Kaliantan tidak dapat bergantung hanya dengan bertani di ladang. Oleh karena itu, dalam mencukupi kebutuhan, petani Dusun Kaliantan tidak hanya bertani

rumput laut dikarenakan masyarakat Dusun Kaliantan Desa Sriwe tidak memiliki pekerjaan lain selain menjadi petani. Kurangnya modal sangat berpengaruh dalam melakukan usaha, seperti dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Yulianjaya dan Hidayat, (2016) yang berjudul Pola Kemitraan Petani Cabai Dengan Juragan Luar Desa (Studi Kasus Kemitraan di Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang) mengutip dari BPLPP, 1979 Soekartawi (1986) menyatakan bahwa salah satu ciri petani kecil adalah petani yang memiliki kekurangan modal dan tabungan terbatas.

Modal sangat diperlukan dalam meningkatkan hasil produksi panen. Kurangnya modal menyebabkan kesulitan dalam memperoleh bibit. Kurangnya bibit menyebabkan kendala dalam memenuhi kebutuhan usaha budidaya rumput laut. Oleh karena itu, memilih bermitra untuk memenuhi kebutuhan dalam usaha budidaya rumput laut.

Kedua, tingkat pendidikan yang masih rendah. Tingkat pendidikan di Dusun Kaliantan menurut informasi observasi yang telah peneliti lakukan, masyarakatnya rata-rata memiliki tingkat pendidikan sampai SD. Tingkat pendidikan rendah juga dilihat dari mata pencaharian masyarakatnya yang bekerja sebagai petani dan buruh tani. Sehingga dalam pengelolaan usaha budidaya rumput laut yang dilakukan hanya berdasarkan pengalaman.

Ketiga, tingkat produksi yang masih kurang, tingkat produksi yang kurang dilihat dari masyarakatnya yang belum mampu menghasilkan bibit sendiri. Setiap penanaman rumput laut petani rumput laut harus membeli bibit ke Dusun sebelah, yakni di Dusun Semerang dan Dusun Seriwe.

Karena petani rumput laut di Dusun Kaliantan belum mampu menghasilkan bibit sendiri untuk dapat menanam rumput laut, sehingga hasil produksi yang dihasilkan terbatas sesuai dengan jumlah bibit yang dibutuhkan.

Keempat adalah, pola kemitraan yang terjalin belum mampu meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Pola kemitraan yang terjadi setelah dilakukan observasi awal, peneliti menemukan informasi bahwa kemitraan yang terjalin antara petani dengan mitra telah mengalami keterikatan satu sama lain. Seluruh petani rumput laut yang ada di Dusun Kaliantan ternyata hanya bermitra kepada satu mitra yaitu mitra dari luar Desa tersebut.

Dalam pola kemitraan yang terjalin antara petani dengan mitra saat dilakukan observasi ditemukan bahwa pola kemitraan yang terjalin tidak dapat terputus, karena dalam pola kemitraan ini petani diberikan modal sesuai dengan yang dibutuhkan petani. Akan tetapi, petani tidak dipaksakan untuk membayar modal yang telah diberikan, melainkan petani diberikan kebebasan dalam pengembalian modal dengan syarat produksi rumput laut tetap berjalan dan penjualan dijual kembali kepada mitra tersebut. Sehingga masyarakat petani rumput laut tidak dapat terlepas dengan mitranya.

Menurut narasumber, pola kemitraan yang terjalin antara petani dengan mitra juga tidak dapat terlepas disebabkan oleh tidak adanya pabrik pengolahan rumput laut. Sehingga petani rumput laut hanya dapat menjual hasil produksi rumput laut kembali ke mitra atau yang disebut pengepul oleh petani rumput laut.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menduga bahwa yang menjadi masalah utama dalam usaha budidaya rumput laut ini adalah kurangnya pendapatan. Setelah diidentifikasi peneliti menduga bahwa kurangnya modal, redahnya tingkat pendidikan, kurangnya hasil produksi ketersediaan bibit, dan pola kemitraan yang terjalin belum mampu meningkatkan pendapatan petani usaha budidaya rumput laut.

Setelah dilakukan identifikasi ternyata ada beberapa ditemukan permasalahan yang serupa dengan yang terjadi di Dusun Kaliantan Desa Sriwe Kecamatan Jerowaru. Dari uraian permasalahan yang sama maka dapat diketahui bahwa pola kemitraan hal yang sangat penting bagi usaha budidaya rumput laut. Seperti yang dikutip dalam penelitian Pola Kemitraan Antara Petani Heliconia dengan Sekar Bumi Farm di Desa Kerta Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar yang pernah dilakukan Djelantik dkk, (2015). Kemitraan usaha bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, kesinambungan usaha, kuantitas produksi, kualitas produksi, meningkatkan kualitas kelompok mitra, peningkatan usaha dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kelompok mitra mandiri (Martodireso dan Widada, 2001).

Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan (Hafsah, 2002). Untuk itu alternatif pemecahan masalah bagi petani rumput laut, terutama untuk masalah kurangnya permodalan.

Alternatif tersebut adalah melalui kemitraan dengan lembaga keuangan baik itu lembaga formal atau lembaga keuangan nonformal.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem dari pola kemitraan yang terjadi antara petani rumput laut dengan pemberi modal atau pemitra. Penelitian ini peneliti juga ingin menghasilkan data kualitatif dan yang kemudian dideskripsikan berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati pada pola kemitraan antar petani dengan pemitra. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif peneliti dapat menguraikan, mendeskripsikan terhadap segala yang ditemui yang kemudian dapat diuraikan menjadi informasi yang lebih, baik berupa informasi yang menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, atau masyarakat petani rumput laut dengan pemitra.

Menggunakan metode kualitatif deskriptif peneliti akan ikut berperan serta dalam melakukan observasi, wawancara atau dokumentasi untuk dapat menggali informasi lebih banyak terhadap sistem dari pola kemitraan yang terjadi antar petani rumput laut dengan pemitra. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan mencari informasi sebanyak mungkin mengenai pola kemitraan yang terjadi antara petani rumput laut dengan pemitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola kemitraan merupakan cara kerjasama yang dapat memecahkan masalah permodalan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat terutama bagi masyarakat yang masih memiliki perekonomian yang rendah. Berdasarkan hasil penelitian pola kemitraan usaha budidaya rumput laut yang terjalin antar petani dengan pemitra adalah sebagai berikut.

Pola kemitraan merupakan cara kerja sama dalam menyelesaikan persoalan modal untuk dapat menghasilkan keuntungan. Bagi para petani yang memiliki tingkat pendapatan kurang, bermitra adalah solusi yang harus dilakukan khususnya petani budidaya rumput laut. Budidaya rumput laut adalah salah satu usaha yang memiliki keuntungan yang besar, akan tetapi memiliki modal yang besar pula. Sedangkan petani rumput laut masih kurang dalam masalah modal karena memiliki pendapatan yang masih rendah.

Masyarakat Dusun Kaliantan berjumlah sekitar 117 kepala keluarga. Masyarakat Dusun Kaliantan rata-rata hanya bekerja sebagai petani yakni sebagai petani jagung di ladang dan menjadi petani budidaya rumput laut. Petani rumput laut di Dusun Kaliantan berjumlah 43 orang, 28 diantaranya melakukan pola kemitraan dengan seorang pemitra yang disebut Bos atau juragan dan 15 orang melakukan mitra dengan sesama petani budidaya rumput laut. Hal ini disebabkan karena petani usaha budidaya rumput laut semakin berkurang.

Bertani rumput laut dapat meningkatkan penghasilan petani, dan dapat mencukupi kebutuhan hidup para petani. Namun, untuk dapat bertani usaha budidaya rumput laut memiliki modal yang cukup besar. Oleh karena itu, petani usaha budidaya rumput laut melakukan mitra (kerja sama) untuk mendapatkan modal. Petani rumput laut di Dusun kaliantan melakukan mitra dengan seorang juragan penanam modal yang berasal dari Desa Keruak Kecamatan Keruak.

Adapun hasil wawancara dengan responden adalah sebagai berikut: kalau awalnya dulu dari pengepul dulu baru pengepul menjual ke ibu Fatimah (tuan Imok) yang selaku penanam modal. Kita dibiayai oleh pengepul itu. Nah, mulai dari modal mulai dari tali, itukan talinya terus bibitnya terus tempat untuk membudidayakan itu. Nah, itu kita dibiayai modalnya sama pengepul setelah itu kan nnti pinjam kita modal itu. Setelah itu baru kita setor. (hasil wawancara dengan Kepala Dusun Kaliantan bapak Haerman 12-04-2018)

Cara pola kemitraan yang terjalin di Dusun Kaliantan adalah dengan cara pemitra memberikan modal kepada setiap pengepul. Pengepul meminjamkan modal lagi kepada petani rumput laut. Setelah rumput laut panen akan dijual kembali kepada pengepul. Selanjutnya, pengepul akan menjual rumput laut itu kembali kepada pemitra sebagai pengembalian modal.

Adapun ungkapan yang disampaikan oleh responden berikut awalnya dulu tahun 2002 saya memiliki bos dari Ampenan, yang lama-kelamaan saya menjualnya kesitu dengan harga sama dengan

disini, itu sebabnya saya pindah untuk menjual disini. Hanya dia sendiri pemitra yang berani datang memberikan modal kepada petani rumput laut. Seperti pembibitan, tali, patok, dan kita hanya menanam dan dia yang membeli. (ketua kelompok tani Amaq Iwan 16-04-2018)

Dari hasil wawancara diatas, bahwa cara pola kemitraan yang terjadi di Dusun kaliantan merupakan ciri-ciri dari pola kemitraan yang timbul karena adanya hubungan konsensual, melibatkan modal dan pekerja, dan dibentuk untuk memperoleh keuntungan bagi para pihak termasuk pihak pemitra dan petani usaha budidaya rumput laut. Adapun ungkapan yang disampaikan responden sebagai berikut kita ndak berani ambil resiko hutang banyak modal rumput laut ini makanya kita minta modal seadanya dipengumpul, kadang-kadang 2 juta sampai 4 juta itu nanti kita setor lagi rumput laut itu terus ke pengumpul. (hasil wawancara dengan petani rumput laut Iq. Mahnun 21-04-2018)

Dari ungkapan responden diatas bahwa ada petani yang melakukan pola kemitraan kepada sesama petani yang disebut sebagai pengumpul. Petani yang menjadi pengumpul adalah ketua kelompok tani dan juga petani yang melakukan kemitraan langsung dengan pemitra atau bos. Ketua kelompok tani biasanya akan meminjam modal yang cukup besar kemudian dipinjamkan lagi kepada para petani agar usaha budidaya tetap berjalan dan petani yang lain juga menikmati hasil dari usaha budidaya rumput laut.

Adapun ungkapan responden sebagai berikut bon atau modalnya cair dari bos baru saya larikan uangnya ke petani-petani saya. ya

biasanya kalo petani itu mau tanam rumput laut dia bayar dengan rumput laut. saya menjadi jalan untuk petani, nanti yang bersangkutan bayar kesaya lagi (ketua kelompok tani Amaq Iwan 16-04-2018)

Dari ungkapan responden di atas bahwa ketua kelompok tani menjadi jalan bagi para petani-petani rumput laut di Dusun Kaliantan. Ketua kelompok tani akan meminta modal kepada pemitra atau bos, dan dan ketua kelompok tani akan memberikan modal juga kepada petani-petani rumput laut yang lain untuk dapat menanam rumput laut. Petani-petani rumput laut nantinya akan membayar kembali menggunakan rumput laut juga.

Bentuk kerjasama yang terjalin antara pemitra dengan petani budidaya rumput laut adalah pemitra sebagai pemberi modal kepada petani dan petani yang meminjam modal akan memberikan pinjaman juga kepada petani-petani yang lain. kerjasama ini pemitra sebagai pemberi modal atau disebut pemitra besar dan petani menjadi atau pemitra menengah yang didalamnya usaha menengah atau usaha besar bertindak sebagai inti dan usaha budidaya rumput laut selaku plasma, pemitra inti melaksanakan pembinaan dari penyediaan sarana produksi, bimbingan teknis sampai dengan pemasaran hasil produksi yaitu disebut dengan bentuk pola kemitraan inti plasma.

Hubungan pola kemitraan yang terjalin antara petani rumput laut Dusun Kaliantan dengan pemitra berdasarkan keinginan kedua belah pihak. Pemitra dan petani bekerja sama dengan cara pemitra memberikan modal kepada petani tanpa adanya bunga, hanya dengan

syarat penjualan rumput laut dijual kepada mitra. Sehingga dalam hubungan kerja sama ini termasuk kedalam jenis *Trading partnership* yaitu kerjasama yang dibentuk untuk tujuan transaksi yaitu mitra melakukan pembelian dan hanya menjual produksi rumput laut dari petani.

Transaksi yang terjalin antara petani rumput laut dengan mitra memiliki perjanjian. Akan tetapi, perjanjian dalam kerjasama ini tidak berbentuk tulisan, namun di buat dalam bentuk lisan. Mitra memberikan modal dengan syarat petani harus mengerjakan rumput laut dan membayarnya dengan menggunakan rumput laut.

Hal ini diungkapkan oleh responden berikut saya memberikan modal kepada petani budidaya rumput laut untuk membeli rumput laut dengan cara menanam modal kita beli rumput laut sama orangnya, makanya kita kasih modal kepada petani. Perjanjiannya, kalau sudah selesai nanam bisa ditagih tapi kan dia masih nanam, jadinya kita tali dia dengan modal dalam bentuk ikatan. Jadi uang itu sebagai pengikat, tidak boleh keluar barangnya ke orang lain harus ke kita. (Mitra Ibu Fatimah 18-04-2018)

Hal ini dijelaskan bahwa mitra memberikan modal kepada petani dengan cara membeli dan perjanjian jika sudah panen petani mengembalikan modal dalam bentuk barang. Modal dari mitra bertujuan untuk mengikat petani agar tetap bekerjasama dengan mitra dan usaha budidaya rumput laut tetap berjalan.

Adapun ungkapan yang disampaikan oleh responden berikut dalam kerjasama kami tidak ada

perjanjian yang penting catatan berapa hutangnya, misalnya 10 juta ya 10 juta. Seandainya 7 juta ya 7 juta. Tidak ada istilah perjanjian dan persyaratan itu tidak ada. Cuma syaratnya kita nanam kemudian kita jual kembali kesana. Sistemnya kita kerja sama dengan pengepul maupun bos. Kalau kita memang diberi modal lagi, minjem lagi, dikasih yang penting kita kerjakan. (hasil wawancara dengan Kepala Dusun Kaliantan bapak Haerman 12-04-2018)

Berdasarkan ungkapan diatas petani itu terikat dengan adanya perjanjian namun tidak tertulis. Adanya syarat penjualan kembali ke mitra sebenarnya termasuk ke dalam perjanjian menandakan bahwa perjanjian itu ada. Hanya saja perjanjian yang terjalin antara mitra dengan petani budidaya rumput laut adalah perjanjian secara lisan. Dengan adanya syarat tersebut menyebabkan petani akan menjalankan usaha budidaya rumput laut dan dijual kembali kepada mitra yang penting petani mau mengerjakan usaha budidaya rumput laut dan dijual ke mitra.

Pola kemitraan di Dusun Kaliantan sangat menguntungkan bagi para petani rumput laut. Adanya pola kemitraan permasalahan modal dapat terpenuhi. Pendapatan petani rumput laut dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari bahkan lebih. Seperti yang diungkapkan oleh responden berikut ini sejak tahun sebelum tahun 2000 saya telah mengerjakan budidaya rumput laut ini, tapi baik petani laut ataupun petani ladang yang paling menguntungkan budidaya rumput laut, dia itu bisa di panen setiap bulan. Hasil dari rumput laut ini saya dapat menyekolahkan anak saya

smpai perguruan tinggi, kemudian dapat beli mobil satu dan sepeda motor 2. Itu 3 tahun saya mengerjakan rumput laut. Sehingga sangat lebih mencukupi kehidupan saya. Dalam jangka 3 tahun sudah mencapai 100 juta kerja di rumput laut. (ketua kelompok tani Amaq Iwan 16-04-2018)

Dari ungkapan responden di atas bahwa manfaat dari pola kemitraan usaha budidaya rumput laut adalah sangat menguntungkan bagi petani. Hasil dari usaha budidaya rumput laut dapat memnuhi kebutuhan petani dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari dan membiayai pendidikan anak hingga perguruan tinggi.

Adapun hasil wawancara dengan responden adalah sebagai berikut Manfaatnya dapat mengelola, kita dapat makan, dan biayai anak sekolah. Keuntungannya ya sama, sama-sama menguntungkan. Dia bisa menyekolahkan anaknya smpai kuliah, saya juga bisa membiayai pendidikan anak saya. (Pemitra Ibu Fatimah 18-04-2018)

Manfaat yang didapat dari kerjasama yang dilakukan dengan petani rumput laut juga menguntungkan bagi pemitra. Selain dapat memnuhi kebutuhan petani, pemitra juga dapat meningkatkan keuntungan dari hasil budidaya rumput laut dari petani. Pola kemitraan sama-sama menguntungkan bagi petani dan pemitra, sama-sama dapat meningkatkan pendapatan.

Adapun hasil wawancara dengan responden sebagai berikut: Sehingga dalam kerjasama usaha budidaya rumput laut memiliki manfaat yang sangat besar, yaitu kebutuhan masyarakat petani rumput laut dapat terpenuhi. (hasil wawancara dengan

Kepala Dusun Kaliantan bapak Haerman 12-04-2018).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat Pola kemitraan dapat menunjang kehidupan petani ataupun pemitra. Baik itu petani ataupun pemitra dapat meningkatkan mutu kehidupan. Hasil rumput laut yang didapatkan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari hingga biaya pendidikan anaknya hingga ke perguruan tinggi. Dalam kerjasama ini petani dapat terbantu dari segi permodalan, kebutuhan untuk meningkatkan kinerja usaha tani tersebut, dan tersedianya bahan baku yang relatif cukup dari sumber petani mitra usahanya.

Dusun kaliantan merupakan salah satu Dusun penghasil rumput laut yang ada di Desa Sriwe Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Potensi dan pendapatan masyarakat Dusun Kaliantan sebagian besar sebagai petani budidaya rumput Laut. Membangun budidaya rumput laut dilaksanakan mulai dari penyediaan bibit, media patok, tali, dan lainnya. Di luar itu dibutuhkan pula sistem penunjang yang dapat memberikan kemudahan dalam permodalan, penyuluhan dan penunjang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa masyarakat petani di Dusun Kaliantan masih kekurangan modal. Sehingga petani rumput laut di Dusun Kaliantan melakukan mitra untuk mendapatkan modal, karena hasil yang didapatkan mulai dari usaha budidaya rumput laut ini cukup besar. Petani rumput laut Dusun Kaliantan juga sangat senang menjadi petani usaha budidaya rumput laut karena dapat meningkatkan pendapatan dalam

memenuhi kebutuhan hidup. Seperti yang diungkapkan oleh responden berikut ini biaya modal usaha budidaya rumput laut tergantung tempat kita kembangkan, kalau modalnya banyak, banyak tempat kita kembangkan, paling rendah biayanya sekarang paling tidak minimal 5 juta. Makin banyak modalnya, makin luas kita kembangkan. Menurut pengalaman saya, paling banyak itu 10 juta dari untuk beli bambu, untuk beli bibit, untuk bayar buruh, untuk kebutuhan awal karena kita punya tali itu 1000 luntas kita bisa dapat satu ton lebih. Dalam sekali pembelian bibit tergantung banyak kawan yang nanam paling tidak lima ton kita habiskan. Cuma kita beli 1 kali dalam setahun. (ketua kelompok tani Amaq Iwan 16-04-2018)

Dari gambaran hasil wawancara di atas yang dimana usaha budidaya rumput laut biaya modal minimal 5 juta dan maksimalnya 10 juta. Modal tersebut digunakan mulai dari pembelian bibit, bambu untuk patok, tali, dan pembayaran buruh. Untuk pembelian bibit tergantung banyak yang mengerjakan dan pembelian bibit di beli sekali setahun. Bibit yang dibeli dalam sekali setahun itu dapat dikembangkan berkali-kali.



Gambar 1. Proses Pembibitan

Dari gambar 1 di atas terlihat proses pembibitan dilakukan oleh petani rumput laut yang berjenis

kelamin perempuan. Pembibitan dilakukan dengan cara dipilih sesuai dengan ukuran bibit yang sudah siap untuk dikembangkan atau ditanam. Bibit-bibit tersebut kemudian akan di tali pada tali yang sudah tersedia, kemudian tali tersebut nantinya akan diikatkan lagi pada patok bambu yang telah disediakan.

Adapun pendapat juga diungkapkan oleh responden dalam wawancara penelitian bahwa: kalau sedikitnya sekarang ini kan? Sedikitnya 10 juta. Pokok berkisar paling minimnya 10 juta. Kalo maksimal 20 juta. Akan tetapi tidak sering, hanya pas awalnya saja itu. Misalnya tali tidak ada, bambu tidak ada, bibit tidak ada, baru kita pokoknya antara 20 sampai 25 juta kalau memang tidak ada apa-apanya. (hasil wawancara dengan Kepala Dusun Kaliantan bapak Haerman 12-04-2018).

Dari keterangan responden di atas mengatakan bahwa modal yang diperlukan dalam melakukan usaha budidaya rumput laut adalah 10-25 juta jika memang mulai dari nol. Paling minim modal yang diperlukan 10 juta jika memang masih ada tali dan bambu. Akan tetapi jika memang tidak memiliki apa-apa, tidak ada tali, tidak ada bambu, dan bibit maka modal yang diperlukan mencapai 20-25 juta.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam usaha budidaya rumput laut modal yang diperlukan berbeda-beda dari setiap petani tergantung berapa jumlah yang ingin di kembangkan. Namun, dilihat dari pernyataan responden bahwa biaya yang digunakan untuk mengerjakan usaha budidaya rumput laut ini tidaklah sedikit. Jika banyak yang ingin

dikembangkan maka biayanya akan banyak yaitu minimal 5 juta dan maksimal biaya yang dibutuhkan adalah 10 juta bahkan sampai 20 juta dalam sekali penanam jika memang tidak memiliki apapun, tapi hasil yang diperolehpun akan banyak juga.

Adapun hasil wawancara dengan responden sebagai berikut: dia kan punya tali, jadi kita ikat sama talinya setelah diikat kita pasang. Disana kan ada patok dibawah sana ada patok. Kira-kira panjangnya 10 meter. Naah disitu kita ikat diantara bambu dengan bambu yang lain. Kalau kita taruh bambu kan 2 tempat sebelah sana dan sini. Lalu kita ikat sebelah sana kita ikat lagi disini begitu seterusnya sampai saturibu ikat. (ketua kelompok tani Amaq Iwan 16-04-2018).

Dari hasil wawancara di atas bahwa cara menanam rumput laut adalah dengan cara mengikat rumput laut dan dipasang pada tali. Metode menanam yang digunakan di Dusun Kaliantan adalah menggunakan patok. Oleh karena itu, setelah rumput laut diikat pada tali, lalu kemudian tali itu diikat lagi pada bambu yang telah dipatok. Diikat hingga mencapai seribu ikat untuk menghasilkan rumput laut yang banyak. Semakin banyak rumput laut yang ditanam maka keuntungannya akan semakin banyak.



Gambar 2. Penanaman Rumput Laut

Berdasarkan gambar 4.6 terlihat bahwa penanaman rumput laut dilakukan dengan cara diikatkan pada tali. Rumput laut yang sudah diikat menggunakan tali kemudian diturunkan kelaut dan diikatkan pada bambu yang telah tersedia.

Rumput laut yang sangat menguntungkan bagi petani tidak terlepas dari carabagaiman merawat rumput laut itu sendiri dalam melakukan usaha budidaya rumput laut, hal pertama yang diperlukan adalah bibit. Pembibitan adalah langkah awal dalam melakukan usaha budidaya rumput laut.

Adapun hasil wawancara dengan responden sebagai berikut: pertamanya saya beli bibit basah dua ton dikerjakan selama 4 bulan, tidak di kerjakan semuanya tapi sebagian, dua ton lagi kita picikkan. Bibit yang pertama itu 2 ton, sisanya dari dua ton itu kita jemur, dan yang dua ton itu kita turunkan lagi, kita kembangkan dua ton lagi supaya tidak putus (ketua kelompok tani Amaq Sahnun 23-04-2018)

Dari hasil wawancara responden diatas bahwa untuk usaha budidaya rumput laut pertama beli bibit berkisar sampai dua ton kemudian di kerjakan samapi menjadi rumput laut. Rumput laut itu dibibitkan lagi sebanyak 2 ton. Hasil rumput laut yang dikerjakan diangkat lalu kemudian dijemur, dan dua ton yang dibibitkan tadi akan di kerjakan lagi menjadi rumput laut lagi. Maka dari itu, usaha budidaya rumput laut ini tidak akan putus selama keadaan cuaca tetap bagus.

Menanam rumput laut di Dusun Kaliantan, yang perlu diperhatikan adalah keadaan cuaca. Cuaca dapat mempengaruhi hasil budidaya rumput laut karena di Dusun Kaliantan

metode penanam yang digunakan adalah menggunakan patok. Alasan masyarakat menggunakan sistem patok juga diakibatkan oleh gelombang laut yang ada di Dusun Kaliantan cukup kuat sehingga di Dusun Kaliantan tidak dapat diterapkan sistem longline. Jika menggunakan *longline* akan hanyut terbawa arus gelombang.

Berikut adalah hasil wawancara dengan reponden tergantung cuaca, kita tanam lagi rontok, kita Tanami lagi rontok, kan tidak ada lagi itu, min semua. Berarti tahun depan. Ini kan ada masa-masanya. Masa jaya ada masa suburnya, kan ini bisa jadi bisa tidak juga. Tergantung cuaca, arus yang digunakan untuk budidaya rumput laut ini tidak menggunakan pupuk, arus air itu. (hasil wawancara dengan Kepala Dusun Kaliantan bapak Haerman 12-04-2018).

Melakukan penanaman budidaya rumput laut tidak menggunakan pupuk melainkan dilakukan tergantung cuaca. Cuaca sangat berpengaruh dalam penanaman jika cuaca arus gelombang cukup bagus, maka akan menghasilkan rumput laut yang bagus dan tentunya tanaman rumput laut akan subur.

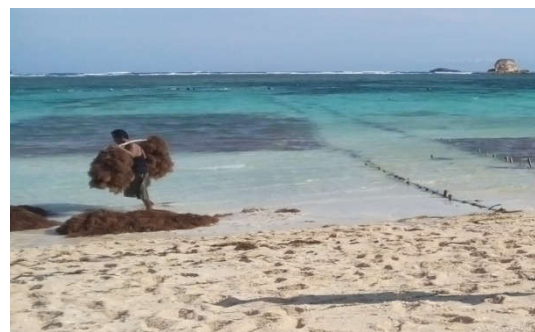


Gambar 3. Cara Penanaman Menggunakan Patok

Berdasarkan gambar 3 terlihat bahwa penanaman rumput laut menggunakan patok. Patok yang digunakan terbuat dari bambu. Dari

gambar tersebut juga terlihat bahwa pemasangan patok tidak hanya dilakukan oleh laki-laki. Namun perempuan juga dapat ikut serta dalam pemasangan patok tersebut. Adapun hasil wawancara sebagai berikut: kita disini menggunakan patok karena keras air makanya pakai patok. Kita tunggu cuaca baru tanam apa angin keras atau tidak kan begitu, apa ada hujan tidak. Di sini keras arus tapi banyak jadi rumput laut. Sekarang kalau sudah mulai angin laut baru mulai nanam lagi. (Hasil wawancara dengan petani rumput laut Inaq Desi-20-april-2018).

Penanaman rumput laut di Dusun Kaliantan menggunakan patok. Alasan penanaman rumput laut dengan patok karena arus gelombang laut yang keras. Untuk menjaga rumput laut terbawa arus. Petani dapat menanam rumput laut saat terjadi angin laut. Namun, apabila cuaca tidak bagus dan arus gelombang cukup besar apalagi hujan akan menyebabkan rumput laut rontok terbawa oleh arus dan juga rusak oleh hujan.



Gambar 4. Pemanenan Rumput Laut

Dari gambar 4 di atas merupakan gambaran petani saat melakukan pemanenan. Panen rumput laut dilakukan saat air laut sedang surut. Dari gambar di atas juga terlihat petani yang sedang memanen rumput laut. Rumput laut dipisahkan dari tali

kemudian diangkat dan dikumpulkan pada satu tempat untuk di jemur. Hasil rumput laut yang sudah ditanam lalu kemudian dijemur, dikeringkan barulah dikumpulkan pada pengumpul lalu kemudian di jual. Penjualan rumput laut dijual oleh pengumpul kepada pemitra. Pemitra akan datang ke lokasi penanaman rumput laut jika memang sudah waktu panen atau pengeringan sudah dilakukan petani rumput laut.

Adapun wawancara dengan responden sebagai berikut kalau sudah panen sudah kering dia langsung kirim karyawan karena dia punya karyawan kesini. Kadang-kadang dia turun kalau kita suruh dia turun kan nimbang langsung. (ketua kelompok tani Amaq Iwan 16-04-2018). Dari hasil wawancara diatas bahwa penjualan budidaya rumput laut dijual kembali ke pemitra. Pemitra yang datang ke lokasi penanaman rumput laut dengan karyawan. Selanjutnya dilakukan penimbangan hasil budidaya rumput laut kemudian dibayar dan selanjutnya di bawa oleh pemitra untuk dijual kembali ke luar.

Adapun hasil wawancara sebagai berikut: orang saya atau buruh saya yang pergi ke lokasi, karna ndak bisa dikontrol kalo pembayaran kesana. Harganya kita tentukan, kadang-kadang Rp.3000 perkilo kadang juga Rp.5000 perkilo. Ditimbang disana. Terus kita Kirim ke Surabaya ke Bali. (Pemitra Ibu Fatimah 18-04-2018)

Dari hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa penjualan rumput laut dari petani kaliantan dijual kembali kepada pemitra dengan harga yang ditentukan pemitra. Penentuan harga oleh pemitra selalu berbeda tergantung harga penjualan ke luar daerah nantinya. Namun, harga paling

rendahnya adalah Rp.3000/kg dan harga normal yang diberikan adalah Rp.5000/kg.

Penjualan dilakukan dengan cara pemitra memiliki buruh yang diminta untuk datang ke lokasi penanaman untuk menimbang dan membeli hasil budidaya rumput laut tersebut. Setelah ditimbang dan dibeli oleh pemitra, akan dibawa kembali ke tempat pemitra kemudian pemitra yang menjual kembali hasil rumput laut tersebut ke luar daerah yaitu ke Bali bahkan sampai Surabaya.

Hasil pemasaran yang dilakukan oleh petani kepada pemitra kemudian dijual kembali oleh pemitra termasuk sama-sama menguntungkan bagi kedua belah pihak. Petani merasa terbantu modal dan hasil yang didapat juga dapat mencukupi kebutuhan bahkan lebih. Pemitra juga merasa untung karena pendapatan terus meningkat dari hasil pola kemitraan usaha budidaya rumput laut yang terjalin.

Setelah peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan responden di Dusun Kaliantan Desa Sriwe Kecamatan Jerowaru, maka tujuan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang pola kemitraan usaha budidaya rumput laut di Dusun Kaliantan Desa Sriwe Kecamatan Jerowaru. Pola kemitraan di Dusun Kaliantan telah terjadi sangat lama. Awal mula terjadinya kemitraan adanya pemitra yang berani membeli rumput laut dengan cara menanamkan modal atau memberikan modal kepada petani rumput laut yang hasilnya dibayar menggunakan rumput laut. Selain itu juga dengan adanya pemitra, petani rumput laut juga dapat meminjam modal berapapun yang dibutuhkan petani,

sehingga petani juga senang bekerjasama dengan pemitra.

Bekerjasama dengan pemitra, petani merasa diuntungkan karena diberikan modal secara cuma-cuma dan tidak berbunga. Hanya dibayar setiap kali pemanenan rumput laut bahkan terkadang petani juga tidak ingin membayar hutangnya ke pemitra, hanya menjual rumput lautnya saja. Akan tetapi, pemitra tidak mempermasalahkan hal tersebut, karena pemitra hanya supaya usaha budidaya rumput laut tetap berjalan dan tidak putus-putus atau berhenti. Cara yang digunakan oleh pemitra tersebut agar rumput laut tidak berhenti adalah dengan mengikat petani dengan hutang dan dengan memenuhi kebutuhan para petani rumput laut di Dusun kaliantan.

Bentuk pola kemitraan ini memiliki dua bentuk pola yaitu pertama, petani melakukan mitra langsung kepada pemitra atau bos. Kedua, petani melakukan mitra dengan sesama petani rumput laut. Petani melakukan peminjaman modal kepada pemitra dan petani yang meminjam modal akan memberikan pinjaman kembali kepada petani-petani lain yang tidak bermitra langsung dengan pemitra atau bos.

Kendala yang dihadapi oleh para petani adalah petani tidak diperbolehkan menjual hasil budidaya rumput laut ke pada pihak lain, atau pembeli dari luar yang datang saat pemanenan atau pengeringan ke Dusun kaliantan. Padahal harga yang diberikan oleh pembeli luar lebih mahal dari harga yang ditentukan oleh pemitra. Penentuan harga oleh pemitra lebih rendah dibandingkan dengan pembeli dari luar. Harga yang ditentukan oleh pemitra mulai dai Rp. 3000 perkilo hingga Rp.5000 perkilo.

Namun, bagaimanapun petani tidak berani menjualnya kepada pembeli luar karena terikat dengan pemitra.

Melakukan usaha budidaya rumput laut biaya yang dibutuhkan atau modal yang dibutuhkan tergantung berapa banyak yang ingin dikembangkan. Biaya untuk usaha budidaya rumput laut minimal berkisar 5 juta dan jika memang banyak yang ingin dikembangkan maka biaya yang dibutuhkan akan lebih banyak lagi yaitu berkisar 10-20 juta. Biaya yang maksimal itu juga dibutuhkan apabila petani memang tidak memiliki apapun, dan yang perlu dipersiapkan juga banyak seperti bibit, tali, bambu untuk patok dan biaya untuk buruh. Jika dibandingkan dengan Dusun yang lain, Dusun Kaliantan yang menggunakan metode menanam yang berbeda yakni dengan menggunakan patok yang terbuat dari bambu.

Hal ini dikarenakan wilayah laut yang ada di Kaliantan memiliki ombak yang sangat keras dibandingkan dengan Dusun penghasil rumput yang lain seperti di Dusun Sriwe dan Dusun Semarang yang hanya menggunakan metode *longline* atau terapung yang memiliki ombak yang tenang. Penanaman rumput laut juga dilakukan berdasarkan cuaca, jika cuaca bagus, ombak tidak terlalu keras barulah petani rumput laut menanam karena jika ombak terlalu keras dapat menghanyutkan rumput laut yang ditanam. Rumput laut di Dusun Kaliantan memiliki kualitas yang bagus apabila cuaca dan arus cukup bagus.

Rumput laut yang telah siap untuk dipanen akan diangkat, lalu kemudian dijemur selama 2 sampai 3 hari kemudian di kemas ke dalam karung menunggu truk yang siap

memasarkan. Truk yang datang untuk membeli rumput laut tersebut tidak lain adalah pemitra yang nanti dari pemitra yang memasarkan rumput laut tersebut sampai keluar daerah.

Siklus pola kemitraan yang terjadi di Dusun Kaliantan Desa Sriwe Kecamatan Jerowaru hanya berjalan pada satu pemitra. Satu tempat yaitu petani meminjam modal kepada pemitra, dan pemitra memberikan modal dalam bentuk hutang dan dibayar dengan hasil produksi rumput laut yang kemudian dijual lagi kepada pemitra dan pemitra yang akan menjual kembali, dikirim hingga ke luar daerah. Sehingga usaha budidaya rumput laut di Dusun Kaliantan Desa Sriwe Kecamatan Jerowaru tidak dapat berkembang.

KESIMPULAN

Pola kemitraan usaha budidaya rumput laut dimulai dengan adanya seorang pemitra yang menanam modal atau memberikan modal kepada petani rumput laut dalam bentuk hutang. Modal yang dipinjamkan dalam bentuk hutang tersebut dibayar dengan menggunakan rumput laut oleh petani. Pola kemitraan usaha budidaya rumput laut di Dusun kaliantan adalah jenis *Trading Partnership* yang merupakan jenis kerjasama usaha yang dibentuk dengan tujuan pembelian maupun penjualan dalam bidang perdagangan barang. Pola kemitraan ini dilakukan hanya untuk melakukan pembelian dan penjualan rumput laut. Kerjasama ini timbul karena adanya keinginan untuk mengadakan hubungan konsensual, dimana keinginan itu timbul bukan karena diatur oleh

undang-undang, melainkan dari masing-masing pribadi para pihak.

Bentuk hubungan pola kemitraan ini memiliki dua bentuk pola yaitu pertama, petani melakukan mitra langsung kepada pemitra atau bos. Kedua, petani melakukan mitra dengan sesama petani rumput laut. Jumlah petani usaha rumput laut di Dusun Kaliantan adalah 43 orang dan 28 diantaranya melakukan pola kemitraan langsung dengan pemitra atau bos, sedangkan 15 diantaranya bermitra dengan sesama petani rumput laut yang langsung berhubungan dengan pemitra. Hubungan kemitraan yang terjalin antara petani dengan pemitra, petani rumput laut sebagai plasma sedangkan pemitra sebagai inti yang menyediakan sarana produksi sampai dengan pemasaran hasil rumput laut. Hubungan pola kemitraan yang terjalin antara petani dengan sesama petani yang berhubungan langsung dengan pemitra/bos merupakan bentuk subkontrak. Petani yang bermitra dengan petani yang memberikan modal, akan memproduksi rumput laut yang diperlukan oleh petani pemberi modal. Usaha budidaya rumput laut merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat petani di Dusun Kaliantan, dan dianggap sangat menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliansari, Fatih C, dan Indriyani R. (2017). *Pola Kemitraan Petani Pada Perusahaan XY Cisarua Bogor*. Karya ilmiah mahasiswa agribisnis Politeknik Negeri Lampung.

- Anggadiredja J.T, Zatznika A, Purwoto H, dan Istini S. (2006). *Rumput Laut*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Dewi R. (2012). *Potensi Sumberdaya Rumput Laut*. Jurnal Harpodon Borneo. Volume 5. Nomor 2. Hal.127.
- Djoko S. (2006). *Budidaya Pembesaran Udang Karang Panulirus Spp.* Oceana. Volume XXXI. Nomor 4. Hal 39-48.
- Ibrahim J. (2013). *Hukum Organisasi Perusahaan Pola Kemitraan dan Badan Hukum*. Refika Aditama: Bandung.
- Jasuli. (2014). *Analisis Pola Kemitraan Petani Kapas Dengan PT Nusafarm Terhadap Pendapatan Usaha Tani Kapas Di Kabupaten Situbondo*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Mangimbulude. *Eksplotasi dan Konservasi Sumberdaya Hayati Laut dan Pesisir di Indonesia*. Jurnal Biologi Papua. Volume 3. Nomor 1. Hal 39-45.
- Ngamel Anna K. (2012). *Analisis Finansial Usaha Budidaya Rumput Laut Dan Nilai Tambah Tepung Karaginan Di Kecamatan Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara*. Jurnal Sains Terapan. Edisi II. Vol - 2. Hal 68 - 83.
- Rahman A, Kolopita M, dan Mudeng J.D. (2015). *Kondisi Lingkungan Perairan Pada Lahan Budidaya Rumput Laut Kappaphycus Alvarezii Di Desa Jayakarsa Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal Budidaya Perairan. Volume 3. Nomor 1. Hal 172-186.
- Saraswati S. A dan Dewia Ayu P.W. (2016). *Kajian Pengembangan Usaha Budidaya Rumput Laut Di Pantai Kutuh Badung Provinsi Bali*. Journal of Marine and Aquatic Sciences. Volume 2. hal 1.
- Saufiana. (2012). *Budidaya Lobster Di Desa Pare Mas Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur*. Selong: Program Studi Pendidikan Geografi Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Hamzanwadi.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Wijayanto T, Aryawati R, dan Hendri M. (2011). *Studi Pertumbuhan Rumput Laut Eucheuma Cottonii Dengan Berbagai Metode Penanaman Yang Berbeda Di Perairan Kalianda Lampung Selatan*. Maspari Journal. Volume 3. Hal 52
- Wijono T, Saifi M, dan Utami S. (2015). *Evaluasi Pola Kemitraan Usaha Tani Tebu*. Jurnal Administrasi Bisnis. Volume 2. Nomor 2. hal 4.
- Zulfitriani, Dewi E. N, Rejeki S, dan Susilowati T. (2012). *Pengaruh Kedalaman Terhadap Pertumbuhan Rumput Laut (Eucheuma*

*Cottonii) yang Di Budidayakan
Dengan Metode Longline Di
Pantai Mblonggo Kabupaten
Jepara. Jurnal Saintek
Perikanan. Volume 8. Nomor
1.*